

**HUBUNGAN CARING PERAWAT DAN *LENGTH OF STAY* (LOS)
DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA PASIEN DI RUANG
ICU RSUD dr. MOEWARDI**

Lia Kusumawati¹⁾, Wahyu Rima Agustin²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email : liakusumawati25@gmail.com

ABSTRAK

Caring perawat yaitu memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih baik kepada klien, dan menghargai perasaan klien dan keluarga klien, hal ini perawat harus selalu profesional dalam melakukan tugas sebagai perawat. *Caring* yang baik menunjukkan kualitas dan profesionalisme tim kesehatan, karena *length of stay* (LOS) menjadi standar dalam keberhasilan perawatan yang telah dilakukan oleh tim kesehatan sehingga waktu kepulangan pasien lebih cepat. Sehingga kecemasan pada keluarga pasien berkurang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*, responden terdiri 55 keluarga pasien diruang ICU, menggunakan metode *purposive sampling* dengan analisa uji *Spearman*. Instrumen yang digunakan Kuesioner Perilaku *Caring* Perawat (KPCP) dan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) serta lama rawat menggunakan data rekam medis. Hasil penelitian diperoleh *p value* 0,026 sehingga terdapat hubungan *caring* perawat dan tingkat kecemasan, serta diperoleh *p value* 0,389 dengan hasil tidak ada hubungan antara *Length Of Stay* (LOS) dan tingkat kecemasan keluarga pasien. Jadi kesimpulan tersebut *caring* perawat itu sangat penting bagi pasien dan juga bagi keluarga yang menunggu diruang tunggu, perawat harus mengeahui bahwa keluarga pasien mengarah pada gejala kecemasan dan *length of stay* (LOS) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien tidak selalu berhubungan, semakin lama rawat pasien belum tentu menentukan kecemasan keluarga, karena banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan.

Kata Kunci : *Caring*, *Length Of Stay*, Kecemasan

Daftar Pustaka : 33 (2013 – 2022)

***THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSE CARING AND LENGTH OF STAY
(LOS) WITH ANXIETY LEVELS OF PATIENT FAMILIES IN THE ICU AT RSUD
dr. MOEWARDI***

ABSTRACK

Nurse caring involves providing attentive and compassionate care to patients and respecting the feelings of both patients and their families. Nurses should consistently demonstrate professionalism in their duties. High-quality caring reflects the

professionalism of the healthcare team, and length of stay (LOS) serves as a standard for the success of the care provided, leading to quicker patient discharge and reduced anxiety for the patient's family. This research is a quantitative study using a descriptive correlational design with a cross-sectional approach. The respondents included 55 patient families in the ICU, selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Spearman test. The instruments used included the Nurse Caring Behavior Questionnaire and the Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS), with LOS data obtained from medical records. The results showed a p-value of 0.026, indicating a relationship between nurse caring and anxiety levels, and a p-value of 0.389, indicating no relationship between LOS and the anxiety levels of patient families. This research concludes that nurse caring is crucial for both patients and family members waiting in the hospital's waiting room. Nurses should recognize that patient families may exhibit anxiety symptoms and that LOS does not always correlate with family anxiety levels, as many factors influence anxiety.

Keywords: *Caring, Length of Stay, Anxiety*

References: 33 (2013 – 2022)

PENDAHULUAN

Caring yaitu kunci keberhasilan seorang perawat menjalankan tugasnya. Caring adalah kemampuan perawat merasakan yang dirasakan pasien sehubungan, dengan semua peristiwa yang melibatkan pasien, kemampuan menganalisa, menafsirkan emosi, serta kemampuan memahami apa yang dialami pasien (Ilkafah, 2017).

Menurut Dwidiyanti (2014) kualitas *caring* dapat dilihat dari ungkapan dan perasaan klien dan keluarga klien. Salah satu yang sering digunakan dalam pemberian asuhan keperawatan yaitu dengan komprehensif, karena dapat berdampak pada perilaku *caring* perawat. *Caring* perawat yaitu memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih baik kepada klien, mereka peduli dan menghargai perasaan klien dan keluarga klien, dari hal tersebut bahwa perawat harus selalu profesional dalam melakukan tugas sebagai perawat, mereka harus mengaplikasikan *caring* ini. Ketika perawat memberikan perawatan dengan sentuhan, perhatian, dan kasih

Menurut studi yang dilakukan Fadilah (2016) di RSUD Kota Salatiga melalui observasi kepada beberapa tenaga keperawatan mengenai *caring* didapatkan dari 22 perawat terdapat 17 perawat yang telah bersikap *caring* kepada klien.

Perawatan subspecialisasi dapat memperpanjang rawat inap di rumah sakit (LOS), meningkatkan biaya layanan kesehatan akibat infeksi nosokomial dan komplikasi iatrogenik, serta membahayakan hasil perawatan pasien (Amrita *et al*, 2015). Tingkat LOS (length of stay) suatu lokasi layanan dapat menunjukkan kualitas dan profesionalisme tim medisnya, termasuk dokter, perawat, dan lainnya. Lama rawat inap di rumah sakit menjadi standar keberhasilan pengobatan dan hasil perawatan pasien yang diberikan oleh tim medis..

Berdasarkan aspek medis, semakin lama angka LOS (*Length of Stay*) bisa menunjukan kinerja medis yang kurang maksimal sehingga pasien harus dirawat dengan waktu yang lama. perawatan klien yang dirawat diruang intensif pada

umumnya lebih dari 5 hari dan datang dengan kondisi yang direncanakan atau tidak, dari tingkat keparahan penyakit tahu keadaan pasien kritis membuat perawatan diruang ICU membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga *caring* perawat perlu dilakukan karena hal tersebut akan berhubungan dengan kecemasan keluarga pasien, dan tergantung pada derajat kecemasan keluarga pasien itu timbul dari faktor dukungan. Sosial, kondisi kesehatan serta lingkungan dari rumah sakit tersebut. Kecemasan adalah kekhawatiran yang samar-samar dan meluas yang disertai dengan perasaan cemas dan tidak berdaya (Stuart, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Olabisi *et al* (2020) menjelaskan di Nigeria, sebesar 107 keluarga pasien mengalami kecemasan. Hasil penelitian Rusinova dan Kukl (2018) digambarkan tingginya kecemasan sebesar 78 %. Di Indonesia tingkat kecemasan keluarga pasien hampir 83,3% (Agustin, 2020) artinya bahwa kecemasan yang dirasakan oleh pasien dan keluarga pasien selama di ruang intensif harus diberikan perhatian dan kepedulian perawat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 06 Februari, diperoleh informasi terkait RSUD dr. Moewardi yaitu rumah sakit di kota surakarta yang sudah mendapatkan akreditasi pada tahun 2023 RSUD ini sebagai tempat rujukan yang menerima pasien dari berbagai daerah, selain pelayanan umum, rumah sakit ini terdapat layanan intensif seperti ICU.

Hasil wawancara dan observasi diruang ICU RSUD dr. Moewardi bahwa 10 responden dari 10 orang dengan hasil 7 orang mengalami

tingkat kecemasan dan 3 orang tidak mengalami kecemasan keluarga pasien merasakan kecemasan, khawatir, merasakan takut, serta berpikir harus berapa lama lagi klien di rawat di ruang ICU. Keluarga pasien ada yang menangis, bingung, menolak, berdoa, serta menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Serta dilakukannya observasi *caring* perawat didapatkan sekitar 8 perawat memiliki *caring* cukup baik. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat diruang ICU dan juga mengetahui kategori *caring* perawat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *caring* dengan tingkat kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ruang ICU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi pada tanggal 05 April 2024. Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional cross-sectional. Sampel untuk penelitian ini berjumlah 55 keluarga diruang ICU RSUD Dr. Moewardi, responden di ambil dengan teknik purposive sampling.

Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat. Dalam analisa univariat peneliti menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan pada analisis bivariat menggunakan uji Spearman untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *caring* perawat dan Length Of Stay dengan tingkat kecemasan keluarga pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian berjumlah 55 responden keluarga pasien diruang ICU RSUD Dr. Moewardi, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Usia Responden (n=55)

Usia	Frekuensi (n)	Persentase
18 – 25 Tahun	4	7.3 %
26 – 45 Tahun	43	78.2 %
46 – 60 Tahun	8	14.5 %
Total	55	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur, bahwa usia paling banyak pada rentan usia 26-45 Tahun sebanyak 43 responden (78.2%)

Tabel 2.
Distribusi frekuensi jenis kelamin responden (n=55)

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase
Laki-Laki	28	50.9 %
Perempuan	27	49.1 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 responden (50.9%).

Tabel 3
Distribusi frekuensi *Caring* Perawat

<i>Caring</i> Perawat	Frekuensi (n)	Persentase
41 – 60 (cukup)	11	20.0 %
61 – 80 (baik)	44	89.0 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai *caring* perawat baik yakni sebanyak 44 responden (89.0%).

Tabel 4
Distribusi frekuensi Length Of Stay (LOS)

Lama Rawat	Frekuensi (n)	Persentase
< 5 Hari	38	69.1 %
>5 Hari	17	30.9 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa total lama rawat pasien lebih banyak < 5 Hari sebanyak 38 responden (69.1%)

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase
20 – 40 (normal)	5	9.1 %
45 – 59 (cemas ringan)	27	49.1 %
60 – 74 (cemas sedang)	23	41.8 %
Total	55	100 %

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa responden

terbanyak yang mengalami kecemasan ringan 27 responden (49.1%)

Tabel 8

Uji *Spearman* Dan *Crosstabulation* Antara *Caring* Perawat Dan Tingkat Kecemasan Keluarga

		Caring perawat	Kecemasan
<i>Caring</i> Perawat	r	1,000	0,301
	<i>p-value</i>	.	,026
Kecemasan	r	,301	1,000
	<i>p-value</i>	0,26	.

Hasil analisa uji *spearman* menunjukkan ada hubungan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan diruang ICU RSUD Dr. Moewardi ditunjukkan dengan signifikasi $0,026 < 0,05$ menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan

Kekuatan hubungan yaitu sedang sebesar 0,301 memiliki arah korelasi positif yang artinya yaitu semakin baik *caring* perawat maka tingkat kecemasan keluarga pasien meningkat.

Tabel 9

Uji *Spearman* Dan *Crosstabulation* Antara *Length Of Stay* (LOS) dan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

		<i>Length Of Stay</i> (LOS)	Tingkat Kecemasan
<i>Length Of Stay</i> (LOS)	r	1,000	-,118
	<i>p-value</i>	.	,389
Tingkat Kecemasan	r	-,118	1,000
	<i>p-value</i>	,389	.

Hasil analisa uji spearman menunjukkan length of stay (LOS) dan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD Dr. Moewardi yaitu signifikansi 0,389 dengan kekuatan -0,118 yang artinya terdapat korelasi negatif antara length of stay (LOS) dan tingkat kecemasan keluarga namun dengan nilai p-value 0,389 yang menunjukkan bahwa korelasi ini tidak signifikan secara statistik. Hasil analisa uji *spearman* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara length of

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Usia

Berdasarkan hasil penelitian dari 55 responden menunjukkan bahwa umur responden berkisar 26-45 Tahun dengan jumlah 43 responden. Secara teori, rata-rata keluarga pasien yang menunggu adalah dewasa, semakin dewasa atau makin berumur dapat Mempengaruhi citra dirinya. Kelompok umur yang paling berisiko adalah yang tertua. Orang tua masih berfungsi ketika mereka sakit, dan karena mereka tinggal bersama anggota keluarga, kemungkinan tertular meningkat lebih cepat, sehingga meningkatkan kecemasan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menyebabkan ketegangan, kegelisahan, dan ketakutan. Semuanya merupakan gejala kecemasan (Herlina dkk, 2020). Memang benar, orang lanjut usia memiliki lebih banyak respons psikologis, fisiologis, dan persepsi diri terhadap kecemasan yang disebabkan oleh stres, bahaya biologis, dan ancaman terhadap diri sendiri (Riandini *et al*, 2018).

2. Jenis Kelamin

Didapatkan hasil responden terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah responden 28 dan perempuan berjumlah 27 responden. Penelitian yang dilakukan oleh leonita widiastuti et al (2023) dengan sebagian responden terbanyak laki – laki sekitar 16 orang. Jadi hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih mudah dipengaruhi oleh tekanan lingkungan sekitar dibandingkan laki-laki. Perempuan lebih cemas, kurang sabar dan mudah mengeluarkan air mata. Akan tetapi menurut Rory (2014) yang menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan bermakna pada tingkat kecemasan yang dialami oleh keluarga pasien laki-laki dan perempuan, ini dikarenakan oleh perbedaan tindakan yang diberikan pada pasien dan keadaan saat penelitian berlangsung

Univariat

1. Caring Perawat

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa responden dengan memperlihatkan caring pada perawat dengan menggunakan KPCP (Kuesioner Perilaku Caring Perawat) pada responden paling banyak yaitu caring baik sebanyak 44 responden dan caring cukup sebanyak 11 responden Berdasarkan hasil kuisisioner yang disebarkan peneliti tentang caring perawat RSUD Dr. Moewardi pelayanan yang diberikan oleh perawat sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh pelatihan perawat yang baik dan fasilitas rumah sakit yang sangat memadai. Perawat yang dinilai proaktif dalam pelayanannya memperhatikan masalah pasien dan menarik perhatian ketika pasien mengungkapkan masalahnya, serta membuat ruangan tetap nyaman dan

memberikan sentuhan yang lembut kepada pasien. Sebagaimana pelayanan yang ada di RSUD Dr. Moewardi Tetapkan prosedur yang memenuhi kebutuhan perawatan pasien yang dicari dan dipenuhi oleh perawat. Ini adalah dukungan untuk pasien yang diperhatikan sehingga mendapatkan semangat pasien dan keluarga pasien agar mengurangi kecemasan.

2. *Length Of Stay* (LOS)

Pada penelitian ini diperoleh hasil penelitian, sebagian besar responden dirawat selama 5 hari. sebanyak 38 responden dan *Length Of Stay* (LOS) > 5 hari sebanyak 17 responden. Hal ini dapat diketahui bahwa kondisi pasien mempengaruhi seberapa cemas keluarga. Semakin lama pasien dirawat di unit perawatan intensif, kekhawatiran keluarga semakin tidak stabil. Karena ada pasien yang membutuhkan perawatan khusus dan perawatan komprehensif, sehingga tidak bisa dipindahkan ke kamar biasa sehingga seringkali membuat keluarga khawatir.

3. Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecemasan paling tinggi adalah kecemasan ringan sebanyak 27 responden, kecemasan sedang sebanyak 23 responden, dan kecemasan normal sebanyak 5 responden. Respon kecemasan yang muncul pada keluarga belum mengarah ke respon maladaptive. Karena disebabkan mekanisme koping yang digunakan keluarga dalam menghadapi suatu stresor cukup baik dan bisa beradaptasi dengan segala permasalahan baik dari dalam maupun dari luar keluarga itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristiani *et al* (2017) bahwa kecemasan adalah

perasaan subjektif terkait ketegangan mental yang membuat gelisah sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan saat mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman.

Bivariat

1. Hubungan *Caring* Perawat dan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien

Berdasarkan uji *Spearman* diperoleh *p-value* sebesar 0,026. *P-value* ini berada di bawah taraf signifikansi ($0,026 < 0,05$) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi positif sebesar 0.301 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *caring* perawat, semakin meningkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU RSUD dr. Moewardi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kekuatan korelasi antara *caring* perawat dan tingkat kecemasan keluarga pasien yaitu sedang. Hal ini dapat dilihat dari penilaian *caring* yang menunjukkan tingkat kecemasan keluarga pasien ringan. Meskipun demikian, terdapat beberapa hasil kuesioner terhadap *caring* perawat itu baik tetapi masih mengalami kecemasan ringan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nana Rohana *et al* (2020) di ruang ICU RSUD Dr. H Soewondo Kendal peneliti meneliti hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan keluarga dengan hasil kecemasan ringan yaitu 16 responden, kecemasan sedang 4 responden dan kecemasan berat 2 responden. Serta jumlah *caring* baik sebanyak 18 responden dan *caring* tidak baik sebanyak 5 responden, dengan nilai *p value* = 0,002.

2. Hubungan *Length Of Stay* (LOS) Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang ICU RSUD Dr. Moewardi

Hasil penelitian *Length Of Stay* (LOS) dan tingkat kecemasan diperoleh hasil nilai *p value* = 0,389 dan korelasi *spearman* sebesar -,118 yang artinya tidak ada hubungan antar keduanya, dengan kata lain hasil ini tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ford *et al* (2023) bahwa diruang rawat inap antara lama rawat dan tingkat kecemasan tidak berhubungan dengan nilai *p value* = 0,176. Hal ini bukan berarti semakin cepat pasien dirawat tidak mengalami kecemasan karena spesifik kecemasan disebabkan oleh lingkungan rumah sakit dan kesehatan yang dialami. Kecemasan keluarga pasien yang dirawat di ICU perlu diperhatikan, karena dalam perawatan pasien dan keluarga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian penting bagi perawat dan dokter: keluarga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan. (S. Andi, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh siti (2019) faktor usia, pendidikan, ekonomi, fisik ruangan, bising alat, dan pembatasan interaksi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga pasien di ruang ICU. Hasil tersebut bahwa *length of stay* (LOS), dan tingkat kecemasan keluarga pasien tidak selalu berhubungan, semakin lama rawat pasien belum tentu menentukan kecemasan keluarga, karena banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan seperti dukungan sosial, lingkungan rumah sakit dan faktor biaya atau status ekonomi keluarga pasien, maka kecemasan keluarga pun akan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia yang didapatkan dengan usia 26-45 Tahun. Pada penelitian ini mayoritas responden adalah laki-laki.
2. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa hasil dari caring perawat adalah baik.
3. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah lama rawat paling banyak adalah < 5 Hari.
4. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa dari tingkat kecemasan keluarga pasien yaitu mengalami kecemasan ringan.
5. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di tunjukan semakin baik caring perawat maka tingkat kecemasan keluarga pasien meningkat, serta tidak ada hubungan antara *length of stay* (LOS) dan Tingkat kecemasan keluarga pasien.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit
Bagi rumah sakit diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan seminar tentang caring di rumah sakit sebagai upaya meningkatkan caring perawat kepada keluarga pasien dan mengurangi kecemasan keluarga.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat menambah kepustakaan maupun referensi bacaan mengenai hubungan caring perawat dan *length of stay* (LOS) dengan tingkat kecemasan keluarga pasien diruang ICU RSUD Dr. Moewardi

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai inspirasi untuk peneliti yang lain dan bisa memberikan manfaat atas adanya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- AGUSTIN, Yuli. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Stres Keluarga Pasien Di Ruang ICU (Intensive Care Unit) RS. Jember Klinik. Diss. Fakultas Keperawatan.
- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).
- Aini, N. 2018. Teori Model Keperawatan Beserta Aplikasinya Dalam Keperawatan. Malang : UMM Press
- Amelia, N. V. (2021). Hubungan Lama Hari Rawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Cardiac Care Unit. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(2), 74.
<https://doi.org/10.32419/jppni.v5i2.212>
- Dwidiyanti, M (2014 . Caring. Semarang : Hapsari.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33.
<https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Fuadi, A. (2021). Konsep Asuhan Keperawatan Keluarga. Tahta Media Group.
- Galih, P. (2015). Caring Dalam Asuhan Keperawatan. *Jurnal Penelitian*, 7(2), 1–11.
- Hafi Fah, I. & Fithriyah, N. (2018). Pengalaman Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pasien Kritis Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSUD Ulin Banjarmasin. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 6(1), 11-18
- Hwang, D. Y, Yagoda, D., Perrey, H. M., Currier, P. F., Tehan, T. M., Guanci, M., ..., Rosand, J. (2014). Anxiety And Depression Symptoms Among Families Of Adult Intensive Care Unit Survivor Immediately Following Brief Length Of Stay. *Journal Of Critical Care*, 29, 278- 282
- Idarahyuni, Erna, Winda Ratnasari, And Ero Haryanto. "Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unit (ICU) RSAU Dr. M Salamun Ciumbuleuit Bandung." *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)* 3.1 (2017): 24-30.
- Intani, S., Wahyuningsih, I. S., & Amal, A. I. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Intensive Care Unite Rsi Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 70, 1065–1075.